

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, Tempat penelitian harus ditentukan terlebih dahulu, tanpa adanya tempat penelitian maka calon peneliti tidak akan memperoleh data dari informan dan sumber data lain karena pada fokus penelitian ini terdapat dalam lokasi penelitian tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan di Dapur remaja Radio, Penelitian ini akan dilakukan Secara online dengan menyebarkan kuisisioner berupa google form yang akan dibagikan pada pendengar setia program ngopi Dapur Remaja Radio, karena studi kasus yang digunakan oleh peneliti yakni pendengar setia program Ngopi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli – 29 juli 2023 Sedangkan dalam melakukan penelitian ini peneliti menyiapkan semua hal-hal yang berkaitan proses penelitian mulai dari bimbingan, pengolahan data, ujian proposal, wawancara, sidang skripsi serta revisi hingga semua proses urusan penelitian ini selesai.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018)¹³, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2018) . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

3.3 Oprasionalisasi Konsep Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”. Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.(Suryabrata, 2008)

Variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variable terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Independent. Pada penelitian ini yang menjadi variable terkait yaitu minat dengar masyarakat

2) Variable bebas (Independen Variable)

Variabel bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Adapun yang menjadi variable bebas pada penelitian ini yaitu gaya komunikasi pada program ngopi dapur remaja radio

Tabel 3.1 Oprasional Variable X dan Y

Variable	Dimensi	Indikator	Pengukuran
<i>Gaya Komunikasi</i>	a. The Dynamic Style	<p>1.1 Gaya komunikasi dynamic style memiliki kecenderungan agresif, karna pengirim pesan atau sender (penyiar) memahami bahwa lingkungan pekerjaanya berorientasi pada tindakan.</p> <p>1.2 Tujuan utama dari gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang seseorang, untuk lebih giat melakukan sesuatu.</p>	Skala Likert
	b. The Controlling Style	<p>1.1 Gaya komunikasi Controlling style bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur prilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.</p> <p>1.2 Pesan-pesan yang brrasal dari komunikator (penyiar) tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain (pendengar) apa yang dilakukanya.</p>	Skala Likert
	c. The Religuishing Style	<p>1.1 Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain.</p> <p>1.2 Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (penyiar) dengan orang-orang yang mengetahui semua tugas yang dibebankanya.</p>	Skala Likert

	d. The Structuring Style	1.1 Gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. 1.2 Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan membagikan informasi.	Skala Likert
	e. The Withdrawal Style	1.1 Ketika gaya komunikasi ini digunakan akan terjadi pelemahan tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain. 1.2 Gaya komunikasi ini menunjukkan tidak adanya ketertarikan atau keinginan berkomunikasi dikarenakan terdapat beberapa masalah atau kesulitan interpersonal.	Skala Likert
	f. The Equalitarian Style	1.1 Aspek gaya komunikasi Equalitarian ini ialah adanya landasan kesamaan. 1.2 Gaya komunikasi ini dilakukan secara terbuka, artinya setiap orang dapat mengungkapkan gagasannya	Skala Likert
<i>Minat Dengar</i>	a. Ketertarikan	1.1 Ketertarikan mendengar program ngopi karena gaya komunikasi penyiar dalam menyampaikan konten 1.2 Ketertarikan mendengar program ngopi di Dapur remaja radio karena menggunakan Bahasa yang cocok bagi kalangan remaja. 1.3 ketertarikan mendengarkan	Skala Likert

	<p>b. Perhatian</p>	<p>program ngopi dapur remaja radio karena memakai istilah-istilah media massa.</p> <p>1.1 Dengan menggunakan gaya komunikasi yang tepat membuat pendengar memperhatikan setiap detail konten yang dibawakan pendengar</p> <p>1.2 Pendengar memperhatikan gaya komunikasi yang dipakai oleh penyiar</p> <p>1.3 Penggunaan Bahasa-bahasa yang tepat dapat menarik perhatian pendengar</p>	<p>Skala Likert</p>
	<p>c. Motivasi</p>	<p>1.1 penggunaan gaya komunikasi pada program ngopi Dapur Remaja Radio membuat pendengar termotivasi untuk selalu mendengarkan program ini</p> <p>1.2 pemilihan Bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dapat memotivasi pendengar</p> <p>1.3 Pemilihan gaya komunikasi yang tepat oleh penyiar membuat pendengar termotivasi untuk maminati program ini</p>	<p>Skala Likert</p>
	<p>d. Pengetahuan</p>	<p>1.1 pengetahuan yang diberikan penyiar lewat pembawaan program dengan menerapkan gaya komunikasi</p> <p>1.2 Pembawaan konten yang dibawakan oleh penyiar pada program ngopi menggunakan gaya komunikasi yang cocok sehingga dapat menambah pengetahuan pendengar terhadap gaya komunikasi</p> <p>1.3 Dapat menambah pengetahuan karna konten</p>	<p>Skala Likert</p>

		yang dibawakan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar	
--	--	---	--

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut (Arikunto, 2011) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan (Iqbal, 2002) mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah pendengar Radio Dapur Remaja 107.8 FM yang ada dalam database pada tahun (2022-2023) yang berjumlah 1.000 orang dan karakteristik populasi sebagai berikut :

1. Pendengar Radio Dapur Remaja 107.8
2. Pernah berinteraksi saat siaran

b. Sampel

Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Saat memilih sampel, peneliti memerlukan teknik pengambilan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018)133). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam menentukan sampel, merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel data yang mana presisi sudah ditentukan., sebagai berikut (Sugiyono, 2018)143):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi yang diketahui

e : batas kesalahan eror (ditetapkan 10% = 0,1)

Berdasarkan rumus Taro Yamane, penelitian ini menggunakan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1+1000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1+1000(0,01)}$$

$$n = \frac{1000}{11}$$

$$n = 90,9 \approx 90 \text{ Orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijabarkan, penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018)138), yakni teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan.

3.5 Pengukuran Dan Pengamatan Variable

Teknik Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan yaitu menggunakan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Jawaban setiap item komponen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dan jawaban itu dapat diberikan skor sebagai berikut :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = setuju

4 = sangat setuju

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar, dimana data data hasil penelitian dikumpulkan untuk kemudian di analisis, bila dilihat dari jenis datanya, pengumpulan datanya didapat dengan menggunakan sumber primer dengan cara melalui angket/kuesioner.

Angket/Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tidak tersedia. Selain pilihan dengan 5 (lima) skala seperti

biasanya, terkadang juga digunakan 7 (tujuh) atau 9 (sembilan) tingkat. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner skala likert yang menyuruh responden untuk memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan "netral" tidak tersedia. Skala likert ada kalanya menghilangkan tengah-tengah kutub setuju dan juga tidak setuju, yaitu "netral". Dalam hal ini responden dipaksa untuk masuk ke kutub setuju atau tidak setuju. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

Menurut (Hadi, 1991), modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima tingkat, dengan beberapa alasan-alasan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

"Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangar para responden."

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk menguji hubungan pengaruh kedua variabel, yaitu antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kekuatan variabel X berhubungan dengan variabel Y dan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat dengan masyarakat

A = Nilai intercept (konstan) atau harga Y bila X = 0

B = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Sebagai nilai Rebranding.

2. Uji Koefisien Linier (uji t)

Uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Berdasarkan pengolahan data, pengambilan keputusan regresi linear sederhana dapat mengacu pada hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel X dengan variabel Y yang telah didapat maka dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus :

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

R = koefisien kolerasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

Maka dengan demikian :

Jika t hitung > t tabel H0 ditolak dan H1 diterima (memiliki pengaruh).

Jika t hitung < t tabel H0 diterima dan H1 ditolak (tidak memiliki pengaruh)

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kuantitatif:

1. Keabsahan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung.

Hasil r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Untuk menganalisis kevalidan setiap butir kuesioner yaitu dengan melihat r tabel dimana jumlah responden (n) dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, Maka r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,361. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r table maka item tersebut tidak valid. Selanjutnya dengan menghitung taraf signifikansi (sig.2-tailed). Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka item tersebut valid, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0.05 dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach's alpha dengan nilai alpha >0.60 . Jika nilai alpha lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari hasil output maka dinyatakan tidak reliabel.

3.9 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 30 orang pendengar setia program ngopi Dapur Remaja Radio. Hasil dari uji validitas ini untuk membuktikan valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Uji validitas dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Berikut hasil pengujian validitas.

1) Uji Validitas Variabel X

Hasil uji validitas variable X dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 3.2
Hasil Uji validitas Variabel X

No.	Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan
1.	X1	0,361	0,641	VALID
2.	X2	0,361	0,542	VALID
3.	X3	0,361	0,836	VALID
4.	X4	0,361	0,501	VALID
5.	X5	0,361	0,581	VALID
6.	X6	0,361	0,629	VALID
7.	X7	0,361	0,801	VALID
8.	X8	0,361	0,797	VALID
9.	X9	0,361	0,814	VALID
10.	X10	0,361	0,752	VALID
11.	X11	0,361	0,593	VALID
12.	X12	0,361	0,560	VALID

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil uji validitas diatas, jika $rtabel < rhitung$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $rtabel > rhitung$ maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menggunakan SPSS, sebanyak 12 butir pernyataan pada variabel X dapat dikatakan Valid karena nilai rhitung lebih besar dari 0,361 (rtabel).

2) Uji Validitas Variabel Y

Hasil uji validitas variable Y dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variable Y

No.	Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan
1.	Y1	0,361	0,765	VALID
2.	Y2	0,361	0,707	VALID
3.	Y3	0,361	0,740	VALID
4.	Y4	0,361	0,740	VALID
5.	Y5	0,361	0,634	VALID
6.	Y6	0,361	0,671	VALID
7.	Y7	0,361	0,716	VALID
8.	Y8	0,361	0,588	VALID
9.	Y9	0,361	0,637	VALID
10.	Y10	0,361	0,626	VALID
11.	Y11	0,361	0,713	VALID
12.	Y12	0,361	0,659	VALID

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil uji validitas diatas, jika $rtabel < rhitung$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $rtabel > rhitung$ maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menggunakan SPSS, sebanyak 12 butir pernyataan pada variabel Y dapat dikatakan Valid karena nilai rhitung lebih besar dari 0,361 (rtabel).

3.10 Hasil Uji Reabilitas

1. Uji Reabilitas Variable X

Tabel 3.4 Reabilitas X
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pada kolom Cronbach's Alpha dari Variabel X sebesar 0,872

Berdasarkan ukuran ketetapan Alpha Cronbach's dapat dikatakan bahwa 12 pernyataan variabel X adalah Sangat Reliabel.

2. Uji Reabilitas Variabel Y

Tabel 3.5 Reabilitas Y
Hasil Uji Reabilitas Variable Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	12

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pada kolom Cronbach's Alpha dari Variabel Y sebesar 0,895.

Berdasarkan ukuran ketetapan Alpha Cronbach's dapat dikatakan bahwa 12 pernyataan variabel Y adalah Sangat Reliabel.